

Menggali Potensi Zakat: Strategi untuk Meningkatkan Penghimpunan Zakat di Kabupaten Pinrang

Magfira¹, Nur Hishaly G.H.², Rukiah³, Muhammad Majdy Amiruddin⁴

Institut Agama Islam Negeri Parepare¹²³⁴

e-mail: nurhishalygh@iainpare.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the strategic role of zakat, infaq, and sedekah (ZIS) in improving the economic well-being of the Muslim community in Pinrang Regency, with a focus on the low level of zakat literacy among the population. Zakat is considered an obligation for Muslims in both social and spiritual dimensions. However, the research results indicate that the community's understanding of zakat literacy is lacking. Despite their awareness of the need to contribute a portion of their wealth, they do not calculate zakat accurately. Furthermore, the limited understanding of the concepts of haul and nishab also poses challenges to zakat collection. To address these challenges, the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Pinrang Regency has implemented various strategies, such as education and socialization through face-to-face meetings and social media, collaboration with scholars, religious leaders, and preachers, as well as empowering the roles of the Religious Affairs Office (KUA) in villages and districts as Zakat Collecting Institutions (UPZ). Additionally, BAZNAS has established a zakat consultation facility. This research makes a significant contribution to the development of knowledge regarding zakat management strategies in conditions of low zakat literacy in Pinrang Regency.

Keywords: Zakat, Zakat literacy, Zakat fundraising strategy,

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran strategis zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam di Kabupaten Pinrang, dengan fokus pada rendahnya tingkat literasi zakat di kalangan masyarakat. Zakat dianggap sebagai kewajiban umat Islam yang memiliki dimensi sosial dan spiritual. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang literasi zakat masyarakat masih kurang, meskipun mereka telah memiliki kesadaran untuk mengeluarkan sejumlah harta, namun harta yang dikeluarkan tersebut tidak melalui perhitungan zakat. Selain itu, rendahnya pemahaman tentang konsep haul dan nishab juga menjadi faktor kendala dalam pengumpulan zakat. Untuk mengatasi tantangan ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang telah menerapkan berbagai strategi, seperti edukasi dan sosialisasi melalui pertemuan tatap muka dan media sosial, kolaborasi dengan ulama, tokoh agama, dan para dai, serta pemberdayaan peran KUA di desa dan kecamatan sebagai UPZ. Selain itu, BAZNAS juga membuka fasilitas konsultasi zakat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi pengelolaan zakat dalam kondisi literasi yang rendah di Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: Zakat, Literasi Zakat, Strategi Pengumpulan Zakat

PENDAHULUAN

Zakat adalah kewajiban umat Islam bagi yang mampu sesuai syariat merupakan bentuk ibadah amaliyah dengan dimensi sosial yaitu sesama manusia dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Fungsi zakat secara vertikal mencerminkan ketaatan umat Islam kepada Allah, sementara secara horizontal menjadi wujud kepedulian sosial (Umrotul Khasanah, 2010). Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memiliki peran strategis dalam pembangunan kesejahteraan ekonomi umat. Zakat diharapkan mampu berperan dalam mengatasi ketimpangan dan menaikkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Ayuniyyah et al., 2022; Herianingrum et al., 2023; Wahyudi et al., 2022). Sebagai faktor pendukung perekonomian ZIS berkontribusi dalam mendukung struktur fiskal negara (Hasan, 2008). Meskipun memiliki sejarah dalam kejayaan Islam, pemahaman terhadap kewajiban zakat sebagai bentuk kesholehan sosial masih perlu diperluas, berbeda dengan pemahaman luas terhadap sholat (Qadir, 1998).

Potensi zakat, infaq, dan shadaqah memiliki peran vital dalam mendukung terbentuknya sistem kemasyarakatan Islam yang didasarkan pada prinsip-prinsip kesatuan umat, kesetaraan dalam menunaikan kewajiban, persaudaraan Islam, dan tanggung jawab bersama. Ketiga elemen ini menjadi faktor kunci dalam menciptakan keseimbangan distribusi kekayaan dan memperkuat tanggung jawab individu dalam kehidupan sosial. Meskipun banyak masyarakat menginginkan kesejahteraan, kenyataannya masih terdapat golongan masyarakat miskin. Al-Qur'an memberikan pedoman dan perintah agar umat Islam melalui zakat dalam menyelesaikan persoalan kemiskinan sehingga salah satu asnaf (golongan yang menerima zakat) yang disebutkan dalam kitab suci Al-Qur'an adalah fakir dan miskin. Umat Islam memiliki cita-cita untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dengan meningkatkan produktivitas, pertumbuhan, dan pengembangan potensi sumber daya manusia. Allah SWT menetapkan zakat sebagai bagian yang pasti bagi fakir dan miskin, sehingga umat Islam memiliki potensi besar untuk mengatasi dan menghapus kemiskinan. Dana zakat dapat berperan sebagai alat bantu pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

Rendahnya tingkat literasi zakat di kalangan umat Islam di Indonesia menjadi salah satu faktor utama yang menghambat proses pengumpulan zakat. Banyak masyarakat yang masih kurang memahami kewajiban zakat, sehingga perlu dilakukan sosialisasi oleh

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai strategi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Hal ini diperlukan karena sebagian muzakki lebih memilih memberikan zakat langsung kepada mustahik tanpa memahami pentingnya pengumpulan zakat melalui lembaga resmi. Oleh karena itu, efisiensi strategi pengumpulan zakat menjadi hal yang krusial. Strategi di sini diartikan sebagai suatu seni dan ilmu dalam membuat, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Penerapan strategi pengumpulan zakat memerlukan analisis kesempatan, pemilihan sarana, perumusan rencana, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu, penting untuk mencari cara yang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan strategi yang efektif dalam pengumpulan zakat.

Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh BAZNAS kabupaten Pinrang di antaranya melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi. Edukasi ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai arti zakat, syarat-syarat kewajiban membayar zakat, dan dampak atau manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dari pelaksanaan kewajiban zakat. BAZNAS kabupaten Pinrang mengimplementasikan dua metode strategi dalam menyosialisasikan pengumpulan zakat, yaitu sosialisasi tatap muka dan sosialisasi melalui media sosial. Pertemuan langsung dengan calon muzakki, khususnya para pegawai ASN dijadikan fokus pada sosialisasi tatap muka sebagai langkah awal, dengan tujuan agar para pegawai ASN dapat menjadi contoh dan teladan dalam membayar zakat, sesuai dengan amanah pemerintah daerah. Selain itu strategi sosialisasi melalui media sosial juga diterapkan dengan pembuatan poster, pamflet, dan pembaruan program di platform media sosial, termasuk pengelolaan situs web BAZNAS sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi BAZNAS kabupaten Pinrang dalam meningkatkan penerimaan zakat yang ada di kabupaten dengan tantangan rendahnya tingkat literasi zakat yang terdapat dalam masyarakat, sehingga manfaat dalam penelitian ini mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi pengelolaan zakat.

PEMBAHASAN

Manajemen

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dengan cara yang terstruktur dan terkoordinasi untuk mencapai serangkaian tujuan, yang dapat mencakup keuntungan (PT. Unilever Tbk. Atau PT Bank Central Asia Tbk), pengembangan

pengetahuan (Universitas Indonesia atau Universitas Alauddin Makassar), pertahanan nasional (Angkatan Laut atau Angkatan Darat), koordinasi berbagai badan amal lokal (BAZNAS), atau kepedulian sosial (Griffin, 2016).

Manajemen Strategi

Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan strategis lintas bagian yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Tujuan dari manajemen strategis adalah untuk mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru dan berbeda untuk hari esok; perencanaan jangka panjang, sebaliknya, mencoba mengoptimalkan tren hari ini untuk hari esok (David, 2011).

Literasi Zakat

Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang dikembangkan oleh tim Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas-BAZNAS) merupakan sebuah metode evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan tingkat kesadaran masyarakat terkait zakat, baik di tingkat regional maupun nasional (Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2019). Tujuan utama dari Indeks Literasi Zakat adalah untuk mengukur keberhasilan program-program pendidikan tentang zakat yang diterapkan oleh institusi zakat, dengan harapan bahwa ini akan membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program tersebut di masa depan.

Indeks Literasi Zakat (ILZ) memiliki dua komponen utama, yaitu dimensi pengetahuan dasar mengenai zakat serta dimensi pengetahuan tingkat lanjutan mengenai zakat. Dimensi pertama pengetahuan dasar mengenai zakat terbagi menjadi lima variabel meliputi pemahaman umum tentang zakat, pemahaman mengenai kewajiban membayar zakat, pemahaman tentang delapan asnaf, pemahaman tentang perhitungan zakat, dan pemahaman tentang objek zakat. Sedangkan pada dimensi pengetahuan tingkat lanjutan tentang zakat terdiri dari lima variabel yaitu pemahaman umum tentang zakat, pemahaman tentang regulasi zakat, pemahaman tentang dampak zakat, pemahaman tentang program-program distribusi zakat, dan pemahaman tentang pembayaran zakat secara digital (Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2019).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks alamiahnya.

Pendekatan ini mencakup beragam teknik pengumpulan dan analisis data, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks, untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu masalah (Denzin & Lincoln, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Zakat adalah salah satu instrumen dalam keuangan Islam yang diharapkan mampu berperan dalam mengatasi kesenjangan sosial dan perannya dalam mendistribusikan kekayaan dari orang – orang yang telah memenuhi syarat serta waktu untuk mengeluarkan zakat kepada orang – orang yang berhak menerimanya.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat masih rendah yang tercermin dalam tingkat pemahaman masyarakat terhadap kewajiban zakat. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu narasumber Baharuddin (Masyarakat), pembayaran zakat disalurkan ke masjid terdekat domisili narasumber dan jumlah besaran zakat yang dikeluarkan berkisar Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 1.500.000,-. Dalam konteks golongan penerima zakat Baharuddin umumnya memilih menyalurkannya kepada keluarga, kerabat, fakir miskin, dan anak yatim piatu pada tahun 2023. Baharuddin menyalurkan zakat tersebut ke golongan tersebut dengan harapan doa-doa mereka akan menjadi sarana untuk mendapatkan berkah dari Allah SWT, serta dengan harapan rejekinya akan semakin berlimpah sehingga ia dapat terus memberikan zakat kepada mereka di tahun-tahun mendatang.

Temuan ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Pinrang, masyarakat telah memahami pentingnya membayar zakat, namun tingkat pengetahuan mereka tentang zakat masih kurang. Meskipun responden telah mengeluarkan sejumlah harta senilai Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 1.500.000,- yang menganggap pengeluaran tersebut merupakan pengeluaran tentang kewajiban zakat responden, namun hal ini tidak dapat diketahui karena harta yang dikeluarkan tidak melalui mekanis perhitungan zakat terhadap nilai harta.

Jika berpedoman pada Indeks Literasi Zakat oleh BAZNAS yang mendeskripsikan tentang literasi zakat yang terbagi menjadi 2 dimensi, dimana dimensi yang pertama adalah dimensi pengetahuan dasar tentang zakat dan dimensi yang kedua adalah dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat. Pada dimensi pertama yaitu pengetahuan dasar tentang zakat meliputi pengetahuan dasar zakat secara umum, pemahaman tentang kewajiban membayar zakat, pengetahuan tentang 8 golongan asnaf, pemahaman tentang

perhitungan jumlah zakat, dan pengetahuan objek zakat (Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2019).

Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, maka dapat disimpulkan bahwa pada dimensi pengetahuan dasar tentang zakat masyarakat sudah mengetahui adanya kewajiban membayar zakat, namun belum memahami tentang perhitungan pada objek zakat; dapat membedakan perbedaan zakat dan sedekah; dapat mengidentifikasi 8 golongan asnaf, meskipun hasil pengkategorian responden dapat memilih menyalurkan kepada keluarga terdekat atau masyarakat lain; dan masih rendahnya pemahaman terhadap objek zakat.

Faktor lain yang dapat dikategorikan rendahnya literasi zakat terhadap masyarakat yang ada di kabupaten Pinrang adalah berkaitan dengan penentuan haul dan nishab. Pada kategori masyarakat yang berprofesi sebagai petani, masih rendahnya literasi zakat pada para petani berkaitan dengan haul dan nishab dari hasil pertanian, sehingga beberapa masyarakat menganggap bahwa apa yang dikeluarkannya sebagai harta yang disalurkan kepada kerabat mereka mengkategorikan sebagai pengeluaran zakat. Masyarakat pada golongan ini mengkategorikan zakat dan sedekah/infak memiliki kesamaan cuman berbeda kata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BAZNAS kabupaten Pinrang, bahwa strategi yang dilakukan dalam upaya melakukan peningkatan literasi zakat masyarakat, dilakukan dengan cara memperdayakan wadah majelis taklim untuk melakukan pertemuan – pertemuan yang membahas pentingnya kewajiban zakat. Dalam pertemuan tersebut dilakukan secara rutin, juga dibahas bagaimana menyalurkan zakat secara legal dengan memilih lembaga amil yang kredibel dan transparan. Strategi penghimpunan zakat yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi ke majelis taklim telah banyak dilakukan oleh penelitian – penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa kegiatan sosialisasi secara langsung memberikan dampak positif pada penerimaan zakat (Tohari, 2022).

Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi zakat dilakukan dengan cara berkolaborasi kepada para ulama, tokoh agama, dan para dai. Dengan melakukan kolaborasi agar dalam penyampaian ceramah yang disampaikan senantiasa mengingatkan masyarakat tentang pentingnya zakat dalam pemerataan perekonomian. Zakat merupakan salah satu instrumen dalam keuangan Islam

yang memperhatikan pemerataan dalam perekonomian. Strategi tersebut sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akida & Khoiri (2023) yang meneliti tentang gaya komunikasi dai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, yang dimana hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa gaya komunikasi dai memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat (Nugratama et al., 2022).

Bentuk kolaborasi yang lain diterapkan oleh BAZNAS kabupaten Pinrang adalah dengan memberdayakan peran KUA disetiap desa dan kecamatan untuk berperan sebagai UPZ dalam hal penerimaan dana zakat, sehingga dengan adanya peran UPZ tersebut diharapkan mampu meningkatkan literasi zakat melalui para penyuluh keagamaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2021) mengungkap bahwa peran UPZ belum berfungsi secara optimal terhadap jumlah peningkatan muzakki, hal ini dikarenakan literasi zakat masyarakat masih tergolong rendah yaitu masyarakat masih menyalurkan zakatnya secara individu dan menghitung berdasarkan perkiraan, sehingga meskipun jumlah UPZ sebanyak 343 namun perannya masih belum optimal dalam meningkatkan potensi zakat.

Strategi yang diterapkan BAZNAS kabupaten Pinrang untuk mengoptimalkan potensi zakat pertanian adalah dengan membuka fasilitas konsultasi zakat, sehingga pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan zakat, perhitungan jumlah zakat yang dikeluarkan, dan waktu pembayaran zakat sudah dapat di konsultasikan di layanan fasilitas konsultasi tersebut.

Hasil penelitian tentang strategi BAZNAS memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya (Amaliah S et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Waqiah et al., 2023) yang meneliti tentang strategi BAZNAS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menunaikan zakat dengan objek penelitian berada di daerah provinsi Jayapura. Hambatan dalam melakukan penghimpunan zakat adalah masih terdapat masyarakat yang menyalurkan zakatnya secara langsung serta pemahaman masyarakat tentang golongan asnaf pun masih terbatas pada golongan fakir dan miskin. Adapun strategi yang diterapkan oleh BAZNAS provinsi Jayapura dalam meningkatkan kesadaran muzakki adalah dengan melakukan sosialisasi kepada para muzakki.

PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan bahwa di Kabupaten Pinrang, zakat dapat menjadi instrumen keuangan Islam yang diharapkan dapat membantu mengatasi ketimpangan

sosial dan mendistribusikan kekayaan kepada yang membutuhkan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat dalam membayar zakat masih rendah. Meskipun banyak orang telah mengeluarkan sejumlah harta menganggap hal itu sebagai kewajiban zakat, pemahaman mereka tentang zakat masih kurang, dan pengeluaran ini tidak selalu mengikuti perhitungan zakat yang tepat.

Faktor lain yang memengaruhi literasi zakat adalah kurangnya pemahaman tentang konsep haul dan nishab, terutama di kalangan petani. Beberapa masyarakat bahkan menganggap zakat dan sedekah/infak sebagai hal yang sama. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman ini. Untuk meningkatkan literasi zakat di Kabupaten Pinrang, BAZNAS telah mengambil berbagai strategi, termasuk pertemuan rutin di majelis taklim untuk membahas kewajiban zakat, serta kolaborasi dengan ulama, tokoh agama, dan dai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang zakat. UPZ di setiap desa dan kecamatan juga telah diberdayakan untuk berperan dalam penerimaan dana zakat, dan fasilitas konsultasi zakat telah dibuka untuk membantu masyarakat memahami zakat dengan lebih baik. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya meningkatkan literasi zakat di Kabupaten Pinrang, dengan fokus pada pemahaman yang lebih mendalam tentang zakat dan perhitungan yang tepat. BAZNAS telah mengambil berbagai langkah untuk mencapai tujuan ini melalui strategi yang beragam, tetapi masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akida, S., & Khoiri, N. (2023). Gaya Komunikasi Da'i dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat di Dusun Emplasmen Perkebunan Julok Rayeuk Utara Kecamatan Indra Makmu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2339>
- Amaliah S, R., Anwar, N., & Khatman, M. N. (2023). Strategi dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menunaikan Zakat Maal di Baznas Kabupaten Barru. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v9i01.801>
- Ayuniyyah, Q., Pramanik, A. H., Md Saad, N., & Ariffin, M. I. (2022). The impact of zakat in poverty alleviation and income inequality reduction from the perspective of gender in West Java, Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(5), 924–942. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2020-0403>
- David, F. R. (2011). Strategic Management: Concepts and Cases. In *Prentice Hall* (13th ed.). Prentice Hall.

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). The SAGE Handbook of Qualitative Research. Thousand Oaks, CA: SAGE. In *Synthese* (Vol. 195, Issue 5).
- Griffin, R. W. (2016). *Fundamentals of Management* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hasan, M. A. (2008). *Zakat Dan Infak : Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Herianingrum, S., Supriani, I., Sukmana, R., Effendie, E., Widiastuti, T., Fauzi, Q., & Shofawati, A. (2023). Zakat as an instrument of poverty reduction in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2021-0307>
- Nugratama, D., Dharta, F. Y., & Rifai, M. (2022). Komunikasi Persuasif Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menunaikan Zakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23).
- Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional. (2019). *Indeks Literasi Zakat : Teori dan Konsep*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Qadir, A. (1998). *Zakat Dalam Dimensi Mahda dan Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Tohari, M. (2022). Strategi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Maal Di Masyarakat. *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf*, 2(1). <https://doi.org/10.19109/iphi.v2i1.13066>
- Umrotul Khasanah. (2010). *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Wahyudi, M., Ahmi, A., & Herianingrum, S. (2022). Examining Trends, Themes and Social Structure of Zakat Literature: A Bibliometric Analysis. *Global Journal Al-Thaqafah*, 12(1). <https://doi.org/10.7187/GJAT072022-3>
- Waqiah, S. R., Affandy, F. F., Baharuddin, J., Hanifah, N., & Hikma, N. (2023). Strategi BAZNAS dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat (Studi Kasus Baznas Provinsi Papua). *Asy-Syarikah*, 5(1), 13–26.
- Wati, A. (2021). *Peran Baznas dalam Peningkatan Jumlah Muzakki (Pada Baznas Kabupaten Pinrang)*. UIN Alauddin Makassar.